

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Islam sejatinya merupakan agama yang “*Rohmatan Lil Alamin*”. Ia senantiasa menjadi pembawa damai bagi manusia dan alam semesta yang ada di muka bumi ini. Akan tetapi apa jadinya apabila kehadiran Islam malah menjadikan momok yang menakutkan. Hal tersebut dikarenakan ada oknum yang berdalih memperjuangkan Islam, akan tetapi hanya dengan cara yang mereka benarkan tanpa memperdulikan aspek kemanusiaan dan lainnya.

Sesuai hasil penelitian tentang strategi dakwah NU Kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka dalam rangka menjawab permasalahan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Radikalisme agama merupakan suatu paham dari suatu kelompok yang selalu membenarkan dirinya sendiri. Ia merasa sebagai kelompok yang paling memahami terhadap ajaran agama dan tidak segan-segan menuduh kafir (*takfir*) terhadap golongan yang tidak sependapat dengannya. Dalam konsep dakwahnya, ia kurang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan tidak mau menghargai tradisi, pendapat dan keyakinan kelompok lain. Hal tersebut muncul dikarenakan cara pandang mereka terhadap agama hanya dari segi tekstual saja. Kaum radikal cenderung bersifat revolusioner, ia menginginkan penerapan ajaran Islam secara murni baik

dari tatanan sosial sampai ke tatanan pemerintahan dengan konsep khilafahnya. Langkah tersebut mereka tempuh dengan berbagai macam cara termasuk dengan kekerasan.

2. Dalam mengatasi masalah radikalisasi agama, NU Kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontra radikal. Strategi tersebut di ejawantahkan tidak hanya dalam tataran struktural saja, akan tetapi secara keseluruhan, melalui semua kulturarganya. Diantara strategi yang digunakan yaitu dengan cara pencegahan. Strategi pencegahan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai aswaja sejak dini kepada generasi muda. Dalam masyarakat yang sangat plural ini, dalam dakwahnya NU selalu mengedepankan toleransi, menghargai terhadap tata nilai dan budaya yang telah ada. Melalui keteladanan dan karismatik para kyai, NU selalu memberikan contoh yang baik terhadap para warganya. Mereka menetapkan pola kajian dakwah secara tekstual dan menggunakan prinsip dialog (*mujadalah billati hiya akhsan*) di dalam merespon adanya radikalisme dalam masyarakat.
3. Dalam merealisasikan programnya, NU Kota Semarang ternyata tidak selalalu berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Akan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapu faktor tersebut meliputi:
 - a. Faktor pendukung

Dalam hal ini, NU memiliki tokoh Kyai-kyai yang kharismatik di mata masyarakat. Hal tersebut tentunya dapat menjadi pendukung program yang di canangkan oleh NU itu sendiri. Di sisi lain,

struktural NU mulai dari tingkat cabang hingga tingkat ranting dapat memudahkan NU di dalam mensosialisasikan programnya. Dalam bidang dakwah, NU mempunyai *majlis ta'lim diniyah*, pondok-pesantren dan sekolah yang berbasis NU. Hal tersebut tentunya juga memudahkan NU dalam merealisasikan programnya.

b. Faktor penghambat

Diantara penghambat strategi NU yaitu seperti lemahnya komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antara pengurus. Baik itu di tingkat Cabang, MWC dan Ranting. Dari segi manajerial NU masih lemah, sehingga terkesan organisasi berjalan apa adanya. Di sisi lain banyaknya pengurus NU yang merangkap jabatan (*double job*), disiplin pengurus yang masih lemah dan sifat *ananiyah* (egoisme) yang di miliki oleh para pemimpin yang dalam hal ini yaitu kyai dapat mengakibatkan kinerja NU tidak bisa maksimal. Hal tersebut dikarenakan mereka biasanya selalu mempertahankan argumentasi masing-masing, sehingga kepentingan organisasi di nomor duakan.

5.2. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna di adakan perbaikan. Hal-hal tersebut menyangkut NU Kota Semarang, masyarakat pada umumnya maupun permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan radikalisasi agama. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan visi NU Kota Semarang yaitu sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan yang menjadi wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar *Islam ahlussunnah wal jamaah*, NU Kota Semarang harus selalu meningkatkan komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antara pengurus. Dalam masalah manajerial hendaknya dikelola secara baik dan profesional. Adanya dobel jabatan dan sifat egoisme individu harus di hilangkan. Hal-hal tersebut di atas dimaksudkan agar apa yang menjadi visi dan misi NU dapat tercapai, serta kehadiran NU di tengah-tengah masyarakat benar-benar menjadi organisasi yang mengayomi dan memberikan solusi bagi lingkungan sekitar.
- b. Radikalisme agama yang ada sejatinya merupakan ajaran yang amat dekat dengan masyarakat. Ia bisa menghinngap pada siapapun tidak terkecuali pada orang-orang yang pintar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap agama hendaknya harus di barengi dengan konteks sosial yang ada. Jangan mencoba memaknai dan menafsirkan suatu hukum syara' apabila kita tidak mempunyai kapabilitas tentangnya. Maka dari itu "*Fas 'Aluu Ahla Ad-dzikri Inkuntum La Ta'lamun*", bertanyalah pada seorang yang ahli di bidangnya apabila kita tidak mengetahui.

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan rasa syukur yang terdalam kepada Allah SWT, dengan ucapan "*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*" atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak, terutama kepada pembimbing

yang dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfa'at dan barokah bagi diri penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin